

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

VI.1 Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat langkah pengoptimalan oleh Baznas kota Bogor, dalam mendistribusikan dana ZIS sebagai upaya mengentaskan kemiskinan. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya pengelompokan atau *grading* berdasarkan penghasilan untuk penentuan nominal bantuan yang akan didistribusikan kepada mustahik. Program pendistribusian ZIS juga dinyatakan telah berjalan secara optimal, atas dasar terpenuhinya kebutuhan mustahik berdasarkan masing-masing program yang diperoleh. Adapun beberapa program tersebut diantaranya yaitu *pertama*, program Bogor Berkah yang bergerak pada bidang ekonomi berupa pemberian modal usaha, *Kedua*, program Bogor Sehat yang bergerak pada bidang kesehatan berupa pemenuhan fasilitas kesehatan gratis, *Ketiga*, program Bogor Cerdas yang bergerak pada bidang pendidikan berupa pemberian beasiswa reguler dan kasuistik. Berdasarkan tinjauan maqashid syariah, program pendistribusian ZIS dalam upaya pengentasan kemiskinan oleh Baznas kota Bogor dapat dinyatakan telah memenuhi kelima aspek tingkatan maqashid, meskipun masih terdapat tingkatan maqashid syariah yang belum tercapai secara maksimal. Adapun tingkatan maqashid yang belum tercapai secara maksimal tersebut ialah aspek perlindungan keturunan (*hifdz al-‘aql*), dikarenakan belum adanya program pernikahan massal di Baznas kota Bogor.

VI.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti mengalami beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Dikarenakan adanya proses transisi kepengurusan lama menuju kepengurusan baru pada Baznas kota Bogor, membuat proses perizinan riset skripsi peneliti membutuhkan waktu yang lama, sehingga menyebabkan peneliti mengalami keterlambatan dalam melakukan wawancara.
2. Kurangnya referensi penelitian terdahulu dari sumber dalam maupun luar kampus sehingga menyebabkan peneliti kesulitan untuk memperoleh acuan

penelitian tentang pendistribusian ZIS dalam upaya mengentaskan kemiskinan yang ditinjau berdasarkan perspektif maqashid syariah.

3. Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga peneliti belum dapat mengulas lebih lanjut mengenai pendistribusian ZIS dalam upaya pengentasan kemiskinan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

VI.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, pembahasan serta kesimpulan di atas, peneliti ingin memberikan saran yang berkaitan dengan optimalisasi pendistribusian ZIS dalam upaya pengentasan kemiskinan perspektif maqashid syariah di Baznas kota Bogor, sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Peneliti menyadari bahwasanya pembahasan mengenai optimalisasi pendistribusian ZIS dalam upaya pengentasan kemiskinan, perspektif maqashid syariah di Baznas kota Bogor masih belum mendalam dan jauh dari kata sempurna. Peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya yang akan membahas judul serupa dapat memahami lebih dalam tentang permasalahan yang terjadi, dan dapat melengkapi keterbatasan penelitian ini, agar kemudian dapat lebih baik dalam menelaah pendistribusian ZIS serta langkah optimalisasi pendistribusian ZIS dalam upaya pengentasan kemiskinan yang dilakukan Baznas, ditinjau berdasarkan perspektif maqashid syariah.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Masyarakat

Masyarakat dalam memperoleh program pendistribusian ZIS di Baznas kota Bogor, harus mencari informasi terlebih dahulu terkait prosedur serta syarat-syarat pengajuan dari masing-masing program pendistribusian yang dibutuhkan.

b. Bagi Praktisi

- 1) Dalam analisa pengajuan program pendistribusian, Baznas kota Bogor perlu melakukan peninjauan lebih lanjut terkait latar belakang calon mustahik, dengan memperhatikan 8 (delapan) golongan ashnaf agar

menghindari terjadinya pendistribusian dana ZIS yang tidak tepat sasaran.

- 2) Dalam penyaluran program pendistribusian, Baznas kota Bogor perlu membekali ilmu dengan melakukan sosialisasi program bagi calon mustahik, agar calon mustahik tersebut dapat mengetahui program mana yang sesuai dengan kondisi perekonomian maupun sosialnya.
 - 3) Dalam monitoring program pendistribusian, Baznas kota Bogor masih perlu melakukan peninjauan ulang sebelum mendatangi kediaman mustahik terutama mengenai alamat, agar pada saat melakukan monitoring karyawan Baznas kota Bogor tidak terkendala akibat alamat yang diberikan oleh mustahik tidak sesuai.
- c. Bagi Regulator

Pemerintah diharapkan untuk menetapkan kebijakan yang mengutamakan kemaslahatan masyarakat miskin khususnya bagi mustahik penerima program pendistribusian ZIS dalam memperoleh hak nya.